

*Original Research***EVALUASI PELAKSANAAN STANDAR PELAYANAN  
KEFARMASIAN PUSKESMAS SESUAI PERMENKES RI NO.74  
TAHUN 2016 PADA PUSKESMAS TINGKAT KECAMATAN  
WILAYAH JAKARTA UTARA****THE EVALUATION OF THE PHARMACEUTICAL STANDARD SERVICES  
IMPLEMENTATION IN ACCORDANCE WITH INDONESIAN MINISTER OF  
HEALTH REGULATION NO. 74 OF 2016 AT THE DISTRICT HEALTH CENTERS  
IN NORTH JAKARTA***Maria Fransiska<sup>1\*</sup>, Piter<sup>2</sup>**<sup>1</sup>Fakultas Ilmu Farmasi, Universitas 17 Agustus 1945, Jakarta, Indonesia, 14350**\*E-mail: [mfsiska7997@gmail.com](mailto:mfsiska7997@gmail.com)*

Diterima: 19/09/2019

Direvisi: 10/07/2019

Disetujui: 28/10/2019

**Abstrak**

Penelitian evaluasi pelaksanaan standar pelayanan kefarmasian di puskesmas ini dilatarbelakangi adanya peraturan Permenkes RI no.74 tahun 2016. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran Pelaksanaan Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas berdasarkan Permenkes RI No. 74 Tahun 2016 di Puskesmas Puskesmas yang ada di wilayah Jakarta Utara. Apoteker dan Asisten Apoteker di puskesmas tingkat kecamatan yang berada di wilayah Jakarta utara yang menjadi responden dalam penelitian evaluasi pelaksanaan standar pelayanan kefarmasian puskesmas ini. Penelitian ini menggunakan metode non eksperimental dengan rancangan deskriptif dan instrument dalam penelitian ini berupa kuesioner. Subjek dalam penelitian ini adalah 6 (enam) Puskesmas tingkat kecamatan yang berada dalam wilayah Jakarta Utara yang hanya melayani rawat jalan, tidak melayani rawat inap, dikarenakan pelayanan rawat inap berada di Rumah Sakit Umum Kecamatan yang berada di setiap Kecamatan guna mempermudah pasien dalam rujukan berjenjang untuk pengobatan tahap selanjutnya. Dalam penelitian evaluasi pelaksanaan pelayanan kefarmasian di puskesmas ini penilaian dilakukan terhadap 5 (lima) indikator, yaitu Sumber Daya Kefarmasian, Pengelolaan Sediaan Farmasi dan BMHP (Bahan Medis Habis Pakai), Pelayanan Farmasi Klinis, Sarana dan Prasarana dan Pengendalian Mutu Pelayanan Kefarmasian.

**Kata kunci : Puskesmas Tingkat Kecamatan; Permenkes RI No. 74 Tahun 2016; Standar Pelayanan Kefarmasian Puskesmas**

**Abstract**

This research has a background and objective to find out the Implementation of Pharmaceutical Service Standards in Public Health Centers around North Jakarta in accordance with Indonesian Minister of Health Regulation No. 74 of 2016. The respondents in this study were Pharmacists and Pharmacist Assistants in district health centers in North Jakarta. This study used a non-experimental method with a descriptive design. The researcher utilized the questionnaire as an instrument. The subjects in this study consisted of six public health centers at the district level in the North Jakarta area. The subjects were only providing outpatient services; not inpatient services, because the service was only provided by the District General Hospital. The facility aims to make it easier for patients to get tiered referral services for advanced treatment. This study used 5 indicators, including Pharmaceutical Resources, Pharmacy Management and Disposable Medical Materials, Clinical Pharmacy Services, Facilities and Infrastructure, as well as Quality Control of Pharmaceutical Services..

**Keywords: District Level of Public Health Center in North Jakarta; Indonesian Minister of Health Regulation No. 74 of 2016; Pharmaceutical Standard Services of Public Health Cent**

## **PENDAHULUAN**

Pembangunan kesehatan merupakan salah satu program pemerintah dalam upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan mutu pelayanan kesehatan. Puskesmas atau Pusat Kesehatan Masyarakat adalah unit pelaksana teknis tingkat dasar yang dimiliki oleh dinas kesehatan kabupaten / kota yang melayani rujukan pertama sebelum mendapatkan rujukan ke fasilitas kesehatan yang lebih lanjut seperti Rumah Sakit [12]. Puskesmas ikut serta bertanggung jawab menyelenggarakan pembangunan kesehatan di suatu wilayah kerja dalam menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat pada puskesmas adalah pelayanan kefarmasian [12].

Salah satu cara dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada puskesmas sebagai sarana meningkatkan kesejahteraan kesehatan mereka adalah dengan proses akreditasi yaitu proses penilaian eksternal terhadap puskesmas dari lembaga akreditasi atau perwakilan provinsi untuk menilai apakah sistem penyelenggaraan pelayanan sudah sesuai standar yang ditetapkan. Oleh karena itu, semua unit kerja pada instansi kesehatan termasuk pelayanan kefarmasian dipuskesmas diwajibkan untuk meningkatkan mutu pelayanan masyarakat maka diperlukan standar pelayanan kefarmasian yang digunakan sebagai pedoman bagi tenaga teknis kefarmasian dalam melaksanakan pelayanan kefarmasian [8]. Untuk itu perlu dikeluarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian [12].

Standar Pelayanan Kefarmasian yang tertuang dalam Permenkes Nomor 74 tahun 2016 ini meliputi pengelolaan sediaan farmasi dan bahan medis habis pakai, pengendalian mutu pelayanan kefarmasian, penyelenggaraan pelayanan farmasi klinik dan sumber daya kefarmasian [12].

Puskesmas sebagai unit pelaksana teknis berperan menyelenggarakan praktek kesehatan dan merupakan unit pelaksana tingkat pertama serta ujung tombak pembangunan kesehatan di Indonesia untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang optimal diantaranya dengan terlaksananya pelayanan kefarmasian dipuskesmas [12].

## **BAHAN DAN METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Non Eksperimental dengan rancangan Deskriptif. Metode penelitian Non Eksperimental atau disebut juga dengan Metode Penelitian Survei adalah penelitian yang tidak dilakukan terhadap seluruh objek atau hanya dilakukan terhadap beberapa subjek penelitian berdasarkan situasi apa adanya tanpa melakukan intervensi maupun manipulasi oleh peneliti. Dan rancangan penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk mendeskripsikan atau menguraikan suatu keadaan di dalam suatu komunitas [14]. Instrumen yang digunakan adalah lembar kuesioner yang berisi tentang Standar Pelayanan Kefarmasian Puskesmas sesuai Permenkes RI Nomor 74 Tahun 2016 [3].

Penilaian kuesioner menggunakan penelitian skala Guttman yaitu penelitian yang mendapatkan jawaban tegas terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan. Penilaian skala Guttman ini pada penelitian ini terdiri dari dua jawaban alternatif yaitu Ya dan Tidak [3].

### ***Populasi***

Populasi pada penelitian ini adalah Apoteker yang berjumlah 8 (delapan) orang dan Asisten Apoteker yang berjumlah 12 (dua belas) di puskesmas tingkat kecamatan wilayah Jakarta Utara

### ***Sampel***

Sampel pada penelitian ini adalah Apoteker Penanggung Jawab dan Asisten Apoteker yang memenuhi kriteria inklusi, Jumlah sampel yang diambil dari masing masing puskesmas tingkat kecamatan di wilayah Jakarta Utara adalah 1 (satu) orang Apoteker dan 1 (satu) orang Asisten Apoteker, dengan jumlah total sampel adalah 12 sampel yaitu 6 (enam) Apoteker dan 6 (enam) Asisten Apoteker dari 6 (enam) puskesmas kecamatan di wilayah Jakarta Utara.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi pelaksanaan standar pelayanan kefarmasian di puskesmas sesuai standar Permenkes RI No. 74 Tahun 2016. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik Kuesioner (Angket). Teknik Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya. Kuesioner pada penelitian ini bersifat kuesioner berstruktur atau kuesioner tertutup, berisi pertanyaan-pertanyaan yang disertai sejumlah jawaban yang terikat pada sejumlah kemungkinan jawaban yang sudah disediakan [12].

### ***Karakteristik Responden***

Responden (sampel) yang ada pada penelitian ini adalah 6 (enam) Apoteker Penanggung Jawab dan 6 (enam) Asisten Apoteker dari 6 (enam) Puskesmas di wilayah Jakarta Utara, yaitu Puskesmas Kecamatan Cilincing, Puskesmas Kecamatan Kelapa Gading, Puskesmas Kecamatan Koja, Puskesmas Kecamatan Pademangan, Puskesmas Kecamatan Penjaringan dan Puskesmas Kecamatan Tanjung Priuk. Asisten Apoteker yang menjadi responden dipilih oleh Apoteker Penanggung Jawab secara random. Namun, secara keseluruhan, Asisten Apoteker yang terpilih sebagai responden, memiliki masa kerja di puskesmas tersebut lebih dari 2 (dua) tahun lamanya.

**Tabel 1.** Sumber Daya Kefarmasian

<b>SD Kefarmasian</b>	<b>Nilai APT</b>	<b>Nilai AA</b>	<b>NAB 75%</b>
Cilincing	60	60	52,5
K.Gading	60	70	52,5
Koja	60	60	52,5
Pademangan	70	70	52,5
Penjaringan	70	60	52,5
Tj.Priuk	60	60	52,5

Berdasarkan data diatas didapatkan bahwa dari seluruh Puskesmas Kecamatan di wilayah Jakarta Utara atas hasil penilaian Apoteker dan Asisten Apoteker sudah mempunyai Sumber Daya Kefarmasian yang memadai, terlihat dari grafik diatas bahwa tidak ada Puskesmas Kecamatan yang mempunyai skor dibawah NAB 75%. Hal ini sesuai dengan Permenkes RI No.74 Tahun 2016 yang menyebutkan bahwa Puskesmas Kecamatan harus mempunyai Apoteker walaupun jumlah minimalnya 1 (satu) orang. 39

Berdasarkan analisa diatas, usia responden terbanyak pada rentang usia 23 – 35 tahun dengan jumlah sebanyak 9 orang (75%), diikuti oleh rentang usia 36 – 50 tahun dan >50 tahun sebanyak 2 orang (16,7%) dan 1 orang (8,3%). Dengan keteragaan bahwa, 1 (satu) responden yang berusia > 50 tahun adalah Apoteker di Puskesmas Kecamatan Tanjung Priuk, 2 (dua) responden yang berusia antara 36 – 50 tahun adalah 1 (satu) orang Apoteker di Puskesmas Kecamatan Kelapa Gading dan 1 (satu) orang Asisten Apoteker di puskesmas Kecamatan Tanjung Priuk dan responden lain berusia antara 23 -35 tahun.

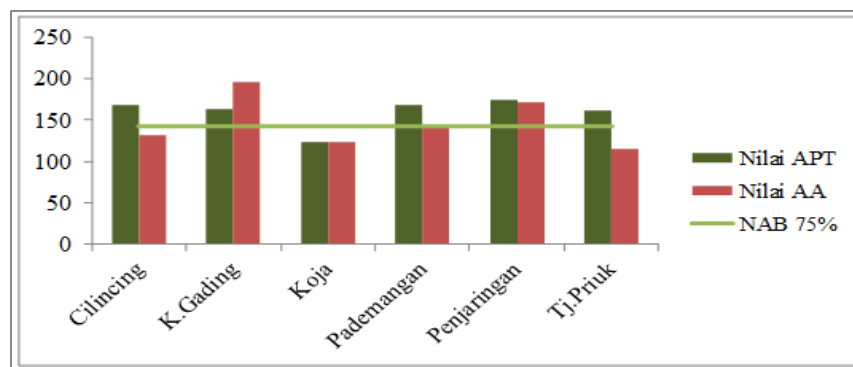
### ***Pengelolaan sediaan farmasi dan BMHP***

**Tabel 2.** Pengelolaan Sediaan Farmasi dan Bahan Medis Habis Pakai

<b>Pengelolaan Sediaan Farmasi dan BMHP</b>	<b>Nilai APT</b>	<b>Nilai AA</b>	<b>NAB 75%</b>
Cilincing	180	190	142,5
K.Gading	170	190	142,5
Koja	180	180	142,5
Pademangan	177,5	175,6	142,5
Penjaringan	180	170	142,5
Tj.Priuk	188	174	142,5

Dari data diatas didapatkan bahwa dari seluruh Puskesmas Kecamatan di wilayah Jakarta Utara berdasarkan penilaian Apoteker dan Asisten Apoteker sudah mempunyai Pengelolaan Sediaan Farmasi dan Bahan Medis Habis Pakai yang memadai, terlihat dari grafik diatas bahwa tidak ada Puskesmas Kecamatan yang mempunyai skor dibawah NAB 75%.

### ***Pelayanan Farmasi Klinis***

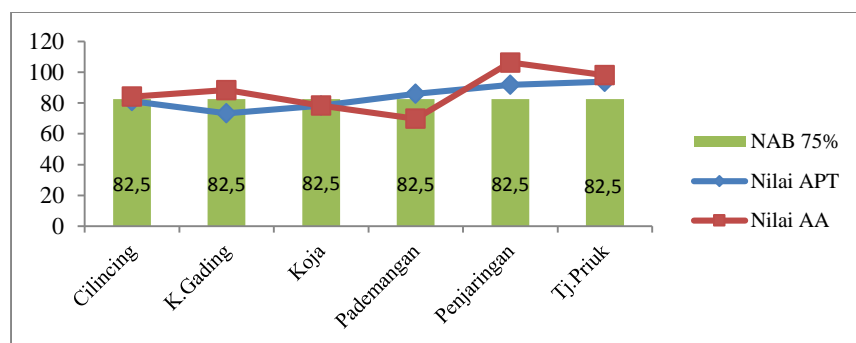


**Gambar 1.** Pelayanan Farmasi Klinis

Dari tabel data diatas didapatkan bahwa tidak semua Puskesmas Kecamatan di Wilayah Jakarta Utara mempunyai Pelayanan Farmasi Klinis yang memadai, berdasarkan penilaian para apoteker yang bekerja dipuskesmas tersebut hanya 1

Puskesmas Kecamatan yang dinilai kurang memadai yaitu Puskesmas Kecamatan Koja, dimana skornya adalah sebesar 122,85 dari Nilai Ambang Batas Memadai 75% yaitu sebesar 142,5. Sementara dari penilaian para Asisten Apoteker didapatkan bahwa ada 3 Puskesmas yang berada dibawah Nilai Ambang Batas Memadai 75% yaitu Puskesmas Cilincing, Koja, dan Tanjung Priuk yaitu sebesar 131,2, 122,85, dan 114,66.

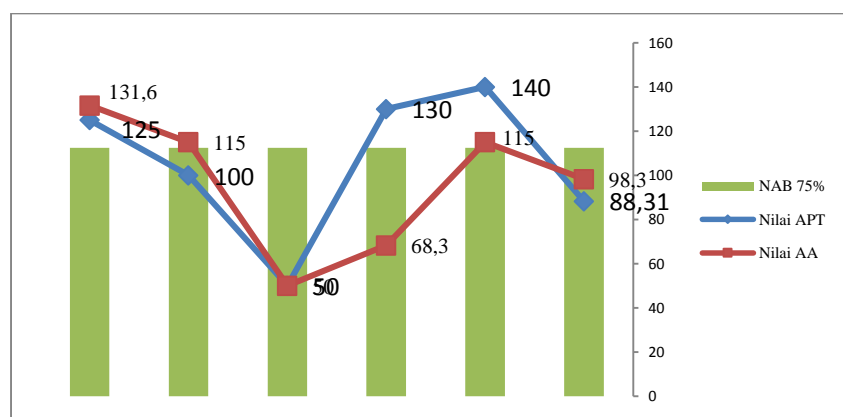
### **Sarana Dan Prasarana**



**Gambar 2.** Sarana dan Prasarana

Dari analisa data diatas yang diperoleh dari penilaian Apoteker dan Asisten Apoteker didapatkan bahwa tidak semua Puskesmas Kecamatan di Wilayah Jakarta Utara mempunyai Sarana dan Prasarana yang memadai, berdasarkan penilaian para apoteker yang bekerja dipuskesmas tersebut ada 3 Puskesmas Kecamatan yang dinilai kurang memadai yaitu Puskesmas Kecamatan Cilincing, Kelapa Gading, dan Koja, dimana skornya adalah sebesar 81,22, 73,36, dan 78,36 bila dibandingkan dari Nilai Ambang Batas Memadai 75% yaitu sebesar 82,5. Sementara dari penilaian para Asisten Apoteker didapatkan bahwa ada 2 Puskesmas yang berada dibawah Nilai Ambang Batas Memadai 75% yaitu Puskesmas Kecamatan Koja dan Pademangan yaitu sebesar 78,36 dan 69,8.

### **Pengendalian Mutu Pelayanan Kefarmasian**



**Gambar 3.** Pengendalian Mutu Pelayanan Kefarmasian

Hasil analisa data diatas yang diperoleh dari penilaian Apoteker dan Asisten Apoteker didapatkan bahwa tidak semua Puskesmas Kecamatan di Wilayah Jakarta Utara mempunyai Pengendalian Mutu Pelayanan Kefarmasian yang memadai, berdasarkan penilaian para Apoteker yang bekerja di enam puskesmas tersebut ada 3 Puskesmas Kecamatan yang dinilai kurang memadai yaitu Puskesmas Kecamatan Kelapa Gading, Koja dan Tanjung Priuk, dimana skornya adalah sebesar 100, 50, dan 88,31 bila dibandingkan dari Nilai Ambang Batas Memadai 75% yaitu sebesar 112,5. Sementara dari penilaian para Asisten Apoteker didapatkan juga ada 3 Puskesmas yang berada dibawah Nilai Ambang Batas Memadai 75% yaitu Puskesmas Kecamatan Koja, Pademangan, dan Tanjung Priuk yaitu sebesar 50, 68,3, 98,3.

#### ***Penilaian sesuai standar dan pelaksanaan.***

Pelaksanaan sesuai standar yang ideal, semua unsur harus terpenuhi, tapi bila hasil sudah memenuhi 75% maka hasil tersebut dianggap baik menurut teori Suharsimi Arikunto mengenai standar skor untuk kuesioner.

Sarana dan Prasarana yang membuat kurang maksimalnya beberapa puskesmas dalam melaksanakan pelayanan sesuai permenkes RI Nomor 74 tahun 2016 juga berhubungan dengan kurangnya pelaksanaan pelayanan farmasi klinik. Dimana, masyarakat harus diberikan akses yang mudah dan secara langsung oleh apoteker dalam memperoleh informasi dan konseling mengenai obat obat yang digunakan. Didalam Permenkes ini juga disebutkan bahwa ruang konseling haruslah tertutup dan dilengkapi dengan meja, kursi. Lemari dan alat bantu konseling seperti brosur, leaflet dan lainnya.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian Evaluasi Pelaksanaan Standar Pelayanan Kefarmasian Puskesmas Sesuai Permenkes RI Nomor 74 Tahun 2016 Pada Puskesmas Tingkat Kecamatan di Wilayah Jakarta Utara, maka dapat disimpulkan bahwa Sumber Daya Kefarmasian pada Puskesmas Kecamatan Cilincing, Kelapa Gading, Koja, Pademangan, Penjaringan dan Tanjung Priuk sudah memenuhi standar yang ditetapkan yaitu mempunyai STR (Surat Tanda Registrasi) dan SIK (Surat Ijin Kerja), Pengelolaan Sediaan Farmasi dan Bahan Medis Habis Pakai pada Puskesmas Kecamatan Cilincing, Kelapa Gading, Koja, Pademangan, Penjaringan dan Tanjung Priuk sudah memenuhi standar yang ditetapkan, Pelayanan Farmasi Klinik pada Puskesmas Kecamatan Cilincing, Kelapa Gading, Pademangan, Penjaringan sudah memenuhi standar yang ditetapkan, sedangkan pelayanan farmasi klinik pada puskesmas Kecamatan Koja dan Tanjung Priuk belum memenuhi standar yang ditetapkan. Puskesmas Kecamatan Koja belum dapat melakukan pelayanan konseling, pemantau terapi obat dan evaluasi pemantauan obat, sedangkan puskesmas kecamatan Tanjung Priuk belum dapat melakukan pelayanan pemantauan terapi obat, Sarana dan Prasarana pada Puskesmas Kecamatan Cilincing, Penjaringan dan Tanjung Priuk sudah memenuhi standar yang ditetapkan. Sedangkan sarana dan Prasarana pada Puskesmas Kecamatan Kelapa Gading, Koja dan Pademangan belum memenuhi standar, yaitu tidak mempunyai ruang konseling yang sesuai dengan standar yang ditetapkan Permenkes RI No. 74 Tahun 2016, Pengendalian Mutu Pelayanan Kefarmasian pada Puskesmas Kecamatan Cilincing dan Penjaringan sudah melaksanakan pengendalian mutu pelayanan dengan mengevaluasi dan memonitoring mutu pelayanan kefarmasian. Sedangkan pengendalian mutu pelayanan kefarmasian pada Puskesmas Kecamatan Kelapa Gading, Koja, Pademangan dan Tanjung Priuk belum maksimal dalam melakukan pengendalian mutu pelayanan kefarmasian.



Hal ini dikarenakan, pengendalian mutu yang sudah dilakukan adalah secara menyeluruh, yaitu pelayanan keseluruhan yang mencakup bagian, unit lain yang ada di Puskesmas tersebut.

Unsur/komponen yang terdapat dalam Permenkes RI No. 74 Tahun 2016 mengenai Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas, belum sepenuhnya terlaksana oleh Apoteker dan Asisten Apoteker di Puskesmas Tingkat Kecamatan di Wilayah Jakarta Utara, terutama pada pelayanan farmasi klinik, sarana dan prasarana yang belum maksimal dan pengendalian mutu pelayanan kefarmasian yang belum terlaksana khusus pada pelayanan kefarmasian.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih kepada Puskesmas Kecamatan Cilincing, Puskesmas Kecamatan Koja, Puskesmas Kecamatan Kelapa Gading, Puskesmas Kecamatan Pademangan, Puskesmas Kecamatan Penjaringan, Puskesmas Tanjung Priuk.

### **DAFTAR PUSTAKA**

1. Chairun Wiedyaningsih, Mulyagustina, dan Susi Ari Kristina. Implementasi Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek Kota Jambi. *Jurnal Manajemen dan Pelayanan Farmasi* Volume 7 Nomor 2 – Juni 2017
2. Erna Prihandiwati, Muhammad Muhajir, Riza Alfian, dan Rina Feteriyani. Tingkat Kepuasan Pasien Puskesmas Pekauman Banjarmasin Terhadap Pelayanan Kefarmasian. *Journal of Current Pharmaceutical Sciences* Volume 1 Nomor 2 Tahun 2018
3. Materi Pelatihan Manajemen Kefarmasian di Puskesmas [homepage on the Internet]. c2010 [[diperbaharui 2015 Februari 11; diakses 2018 October 2]. Available from: <https://dokumen.tips>Documents>
4. Modul TOT Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas [homepage on the Internet]. c2008 [[diakses 2018 October 2]. Available from: [http:binfar.depkes.go.id>dat>lama>1290657038\\_Materi Pelatihan Manajemen Kefarmasian Puskesmas](http:binfar.depkes.go.id>dat>lama>1290657038_Materi_Pelatihan_Manajemen_Kefarmasian_Puskesmas)
5. Notoatmojo, Soekidjo. *Metodologi Penelitian*. Rineka Cipta. Yogyakarta; 2012
6. Nurul Mardiaty. Pelaksanaan Standar Pelayanan Kefarmasian Apotek di Wilayah Kota Banjarmasin. *Jurnal Borneo Journal of Pharmascientech* Volume 01, Nomor 01 Tahun 2017
7. Pedoman Pengelolaan Obat Obat Tertentu Yang Sering Disalahgunakan [homepage on the Internet]. c2016 [[diperbaharui 2018 Maret 24; diakses 2018 October 2]. Available from: <http:www.iaisukoharjo.net/2018/03/24>
8. Pekerjaan Kefarmasian [homepage on the Internet]. c2009 [[diakses 2018 October 2]. Available from: <https://persi.or.id>images>regulasi>pp512009>
9. Peredaran, Penyimpanan, Pemusnahan dan Pelaporan Narkotika, Psikotropika dan Prekursor Farmasi Nomor 3 [homepage on the Internet]. c2015 [[diakses 2018 October 2]. Available from: <https:www.sipnap.kemendes.go.id>download>dokumen>

10. Prasajo Pribadi, Puput Widha, dan Puspita Septi Dianita. Gambaran Penerapan Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas X Kota Magelang. *Jurnal Farmasi Sains dan Praktis* Volume I Nomor 1 September 2015
11. Registrasi Izin Praktik dan Izin Kerja Tenaga Kefarmasian Nomor 889/Menkes/Per/V/2011 [homepage on the Internet]. c2006 [[diakses 2018 October 2]. Available from: [http://www.depkes.go.id/download/surat\\_edaran\\_registrasi\\_izin\\_praktek\\_dan\\_tenaga\\_kefarmasian.pdf](http://www.depkes.go.id/download/surat_edaran_registrasi_izin_praktek_dan_tenaga_kefarmasian.pdf)
12. Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas Nomor 74 [homepage on the Internet]. c2016 [[diperbaharui 2016 Oktober 26; diakses 2018 October 2]. Available from: <http://www.persi.or.id/images/regulasi/permenkes/pmk762016>
13. Suharsimi Arikunto. *Manajemen Penelitian*. Jakarta. Rineka Cipta; 2010
14. Trihono. *Manajemen Puskesmas Berbasis Paradigma Sehat*. Jakarta. CV Sagung Seto; 2005